

PERANCANGAN INTERIOR U TUBE HOTEL DAN SPA ULUWATU, BALI

Ivana Aneira

NIM 1812169023

Mahasiswi Studi Desain Interior ISI Yogyakarta

Abstrak

U Tube Hotel & Spa Uluwatu, Bali ini merupakan hotel bintang tiga yang mengusung konsep tradisional Bali. Terletak di tengah daerah Bali yaitu Uluwatu. Hotel ini memiliki beberapa fasilitas yang lengkap seperti kolam renang, restoran, spa, villa dan juga butik. Dengan menerapkan metode proses desain yang dikembangkan oleh Rosemary Kilmer pada tahun 2014 dalam bukunya yang berjudul *Designing Interior*. Dari metode desain ini Rosemary Kilmer membagi proses desain menjadi 2 tahap, yaitu tahap analisis dan sintesis. Hasil yang didapat untuk perancangan ini merupakan konsep tradisional Balinese dengan penyesuaian di era new normal. Dimana konsep ini akan membuat wisatawan yang datang untuk dapat mengunjungi hotel dengan perasaan aman, nyaman dan relax namun dapat menghasilkan desain yang elegan, hangat dan memiliki kesan natural dari segi material yang digunakan. Selain itu, untuk menerapkan budaya Bali didalamnya dengan tari Janger sebagai ide untuk elemen figur yang dimana dari tari Janger tersebut di stilasi bentuk dan akan diterapkan pada dinding dan elemen dekorasi.

Kata kunci : Hotel, Uluwatu, *New Normal*

Abstract

U Tube Hotel & Spa, is a three star hotel that bring forth Bali's traditional culture situated in Uluwatu, at the center of the island of Bali. This hotel provides complete facilities such as swimming pool, restaurant, spa, villa, and a boutique. The hotel design process applies a method suggested by Rosemary Kilmer in her book published in 2014 called "Designing Interior". Rosemary Kilmer divided design process into two phases, analysis phase and synthesis phase. Result achieved from this design is a hotel with traditional Balinese concept adjusted for the new normal era. A concept that can make guests stay safely, comfortably, and feel relaxed without ignoring elegance, warmth, and natural feel reflected from each and every chosen materials. Furthermore, to integrate Bali's culture of Janger Dance, figure of Janger dancers are used in several places as wall and decoration elements.

Keywords : Hotel, Uluwatu, *New Normal*

1. PENDAHULUAN

Bali telah menjadi kota pariwisata dalam maupun luar negeri. Bali memiliki banyak kekayaan adat, tradisi, legenda, serta seni yang menjadi epitome istimewa salah satunya berada di daerah Uluwatu. Pariwisata Uluwatu juga didukung dengan lengkapnya sarana akomodasi, yang tersedia dari hotel murah sampai *resort* mewah. Tak heran jika Pulau Bali mampu menarik minat wisatawan luar maupun dalam negeri untuk berlibur dan berinvestasi di pulau tersebut. Namun, dikarenakan adanya pandemi, membuat dunia perhotelan di Bali mulai tumbang satu per satu. Dengan penurunan jumlah turis tersebut membuat berbagai destinasi liburan juga mengalami penurunan pengunjung. Hal itu membuat Bali perlu bergantung dengan wisatawan domestik untuk membantu menyelamatkan dunia pariwisatanya. Salah

satunya U Tube Hotel & Spa yang berlokasi di daerah Uluwatu, Bali juga terdampak pandemi COVID-19 diawal tahun 2020. U Tube Hotel & Spa Uluwatu, Bali merupakan hotel bintang 3 yang memiliki 3 (tiga) lantai yaitu pada lantai 1 terdapat resepsionis, spa, *back office*, butik, resto, kamar, pool side dan villa. Lantai 2 terdapat kamar tidur, komunal area dan villa. Pada lantai 3 terdapat *rooftop* dan juga pendopo.

Hotel yang menjadi sarana akomodasi pariwisatawan bali, tentu menjadi salah satu hal yang memiliki dampak besar bagi masalah Covid-19. Seluruh aktivitas wisatawan terhenti dan berubah akibat pandemi. Namun saat ini di era new normal, aktivitas wisata perlu berjalan kembali guna menaikkan turis yang datang ke Bali sehingga hotel dapat beroperasi kembali. Sehingga permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam perancangan interior U Tube Hotel & Spa Uluwatu, Bali ini adalah:

1. Bagaimana merancang interior Hotel & Spa U Tube Uluwatu, Bali dengan menggunakan konsep Tradisional Bali yang berkesan elegan, warm dan natural serta dapat menunjang kegiatan dan aktivitas para pengguna di era new normal akibat pandemi COVID-19 sehingga dapat merasa aman, nyaman dan relax?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini akan dibagi menjadi 3 (tiga) pembahasan mengenai hotel, budaya bali dan *new normal*.

A. Definisi Hotel

Arti dari kata hotel secara umum yaitu berasal dari kata *hospitium* (Bahasa latin) yang berarti ruang tamu. Berjalannya masa ke masa *hospitium* mengalami perubahan pengetahuan untuk membedakan dengan yang lain nya. Hotel merupakan badan usaha atau perusahaan yang memberikan pelayanan menginap untuk masyarakat setelah melakukan aktifitas/ perjalanannya yang dikelola oleh pemilik yang memberikan fasilitas lengkap dan membayar fasilitas tersebut dengan harga yang sudah ditentukan tiap hotelnya. (Sulastiyono, 2010). Hotel juga diartikan sebagai sebuah bangunan yang dikelola dengan tujuan komersial yang menyediakan akomodasi kamar-kamar dan juga fasilitas bagi masyarakat umum seperti jasa memberikan makan dan minum, jasa fasilitas furniture, jasa mencuci pakaian, dan jasa pelayanan barang bawaan. (Endar, 1996)

Sedangkan menurut Lawson hotel merupakan saran tempat tinggal yang bisa dimanfaatkan bagi para wisatawan dengan beberapa fasilitas yang diberikan dengan syarat memberikan imbalan maupun pembayaran (Lawson, 1976). Definisi hotel menurut Lawson, hostel atau yang sekarang dikenal dengan sebutan hotel bukanlah satu- satunya akomodasi yang dapat digunakan oleh wisatawan. Di sebagian negara hotel didefinisikan sebagai tempat umum yang menawarkan wisatawan dengan dua layanan dasar yaitu makanan dan akomodasi. Definisi yang tepat untuk penilaian hotel dapat ditetapkan di berbagai lokasi diseluruh dunia dengan lebih dari seratus sistem klasifikasi yang dioperasikan oleh perwakilan Lembaga pemerintahan. (Lowson, 1995)

Berbagai hotel di Indonesia memiliki kriteria klasifikasi secara resmi oleh peraturan pemerintah, yaitu SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan berdasarkan klasifikasi hotel yaitu:

- 1) Klasifikasi hotel berdasarkan harga jual/ system paket yang ditawarkan.

- 2) Klasifikasi hotel berdasarkan ukuran ditentukan oleh jumlah kamar yang ada.
- 3) Klasifikasi hotel berdasarkan latar belakang tamu yang datang menginap.
- 4) Klasifikasi hotel berdasarkan sistem bintang. Semakin banyak jumlah bintang suatu hotel, pelayanan yang dituntut semakin banyak dan baik.
- 5) Klasifikasi hotel berdasarkan lokasi.

Klasifikasi dan standar hotel menurut Direktorat Jendral Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi no 22/U/VI/1978 tanggal 12 Juni 1978 OF 6, klasifikasi hotel dapat dibedakan dengan menggunakan simbol bintang antara 1-5. Semakin besar bintang yang dimiliki suatu hotel, semakin berkualitas hotel tersebut. Penilaian tersebut dilakukan selama 3 tahun sekali oleh Direktorat Jendral Pariwisata. Dapat disimpulkan bahwa hotel butik merupakan *tourist* hotel bertaraf bintang 3, *small* hotel dan juga hotel dengan sistem pembayaran harga kamar sudah termasuk dengan *continental breakfast* (menu sarapan Eropa) jika dilihat dari jumlah kamarnya dan lokasinya.

B. Budaya Bali

Pulau Bali hanyalah salah satu dari ribuan pulau-pulau di Kepulauan Melayu. Namun tidak seperti pulau-pulau lainnya, Bali telah memegang kekuasaan di dunia imajinasi untuk sebagian besar abad terakhir. Bali memiliki reputasi khusus yang muncul karena beberapa alasan, tetapi bagi pengunjung Bali memiliki daya pikat dan daya tarik yang jelas. Bagi orang Bali, pulau mereka adalah seluruh dunia. Seni dan ritual adalah nafas hidup dari Bali. Secara teknis berbicara kata-kata "seni" dan "seniman" tidak ada dalam bahasa Bali, yang mungkin merupakan cerminan dari keterlibatan universal orang Bali dengan beberapa bentuk dari ekspresi estetika. (Lloyd, 2006)

Kesenian dalam kebudayaan Bali merepresentasikan hubungan harmonis antara manusia, alam dan Tuhan berlandaskan filosofi Tri Hita Karana serta didukung oleh adanya konfigurasi nilai-nilai universal yang mencakup nilai logika, etika, estetika, kreativitas, solidaritas dan spiritualitas. Jiwa, ekspresi kesenian dan budaya Bali menginspirasi para seniman, budayawan, para peneliti lokal, nasional, internasional sehingga menghasilkan beragam karya seni, buku ilmiah dan apresiasi terhadap Bali sebagai *The Island of Art*. Bali sebagai *The Island of Art*, *The Island of Heritage* dan *The Island of Festival* karena keragaman dan keindahan seni budayanya.

Bali juga menyimpan beragam kesenian budaya yang unik dan menarik, salah satunya kesenian yang terkenal yaitu tari Janger. Sedikit berbeda dari tarian tradisional lainnya, tarian Janger ini memiliki gaya yang lebih *modern*. Tarian yang biasanya dibawakan secara berkelompok sekitar 10 sampai 16 orang dan dibawakan oleh penari wanita dan penari pria secara berpasangan. Setiap tarian Janger yang berkembang di beberapa daerah di Pulau Bali ini memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. Makna dari tarian Janger sesuai dengan tema lagu iringannya, tarian Janger memiliki makna kebahagiaan dan keceriaan tentang kehidupan.

C. New Normal Era

Maraknya pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia dari awal 2020 hingga saat ini menyebabkan berlakunya aturan pembatasan atau lockdown sebagai salah satu upaya pencegahan merebaknya virus COVID-19. Hal ini menyebabkan kemunduran dalam berbagai sektor salah satunya dalam sektor pariwisata. Selain itu lockdown

juga berdampak pada kondisi psikologi manusia. Di Indonesia juga memiliki Bali sebagai sektor pariwisata terbesar yang terdampak pandemi COVID-19. Salah satu bukti nyata adalah berkurangnya turis asing yang berkunjung di Bali pada tahun 2020 sebanyak 82,96%. (Bali B. P., Jumlah wisatawan asing ke Bali dan Indonesia 1969-2020, 2021)

Dalam menyelamatkan industri pariwisata di Indonesia pasca Covid-19, Menurut (Jumadi, 2020) pariwisata di Indonesia dapat diperbaiki dengan tiga strategi yaitu:

1. Strategi jangka pendek: Strategi jangka ini dapat dilakukan melalui beberapa hal, antara lain pemerintah dengan kebijakan-kebijakannya dapat memberikan dukungan terhadap industri pariwisata di Indonesia terutama dukungan finansial atau stimulus terhadap biaya operasional, membuat SOP *protocol* kesehatan terutama di era *new normal*, menguatkan informasi terhadap kebersihan, melakukan inovasi produk dengan membuat program digital tourism.
2. Strategi jangka menengah: Penerapan strategi ini akan optimal apabila masing-masing mempunyai peran yang berimbang seperti bidang *academic, business, government, costumer and media (ABGCM)* di bidangnya masing-masing sehingga dapat berkolaborasi dengan baik dan menghasilkan kekuatan yang luar biasa. Untuk lebih efektif dan efisien maka di era digital ini idealnya menggandeng media untuk sosialisasi terhadap kebijakan dan terutama yang terkait dengan industri pariwisata serta penguatan program promosi pariwisata di Indonesia.
3. Adanya strategi jangka panjang. Strategi ini dapat dilakukan dengan mendesain sistem manajemen operasi (*operation management system*) industri pariwisata. Dalam *operation management system* di industri pariwisata perlu memperhatikan beberapa elemen penting yaitu *input, process, output dan outcome*.

Adapun pedoman layanan untuk hotel selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan rekomendasi dari WHO (*World Health Organization*). Pedoman berikut merupakan acuan untuk manajemen hotel guna mengurangi dan memutus penyebaran serta mengurangi keparahan penyakit dan angka kematian Covid-19 di Indonesia. Untuk menjalankan operasional hotel selama masa pandemi Covid-19. (Yohannes, 2020)

3. METODE DESAIN

Metode desain yang digunakan pada perancangan interior U Tube Hotel & Spa Uluwatu, Bali ini menggunakan metode desain yang dikembangkan oleh Rosemary Kilmer pada tahun 2014 dalam bukunya yang berjudul *Designing Interior*. Dari metode desain ini Rosemary Kilmer membagi proses desain menjadi 2 tahap, yaitu tahap analisis dan sintesis. Tahapan analisis yang pertama merupakan bagian dalam mengidentifikasi, membedah dan menganalisa. Lalu tahapan sintesis merupakan tahap penggabungan setiap proses desain untuk mendapatkan solusi dari permasalahan desain. (Kilmer, 1992)

Secara singkat, Metode desain yang digunakan pada perancangan interior U Tube Hotel & Spa Uluwatu, Bali menurut Rosmary Kilmer adalah sebagai berikut:

a. *Commit*

Hal pertama yang wajib dilakukan oleh seorang desainer yaitu menerima permasalahan yang ada dalam sebuah proyek dan berkomitmen dalam

menyelesaikan projek tersebut yaitu dengan cara menentukan prioritas utama, menggunakan system *reward* saat pekerjaan selesai dan juga system *personal value methods*, menyelesaikan permasalahan desain dengan unik dan kreatif.

b. State

Pada tahapan ini desainer mengidentifikasi permasalahan/ kendala yang akan dikerjakan. Tahapan ini sering disebut dengan “*start of the program phase*” yang dapat menghasilkan goal hingga sasaran desain.

c. Collect Data

Di tahapan yang ini sangat melibatkan riset awalan, desainer sebagai peneliti mencari informasi desain yang ada dari data lapangan baik fisik maupun non fisik, adanya observasi aktifitas pengguna ruang, kelengkapan data dari beberapa narasumber (*review website online*), mendokumentasikan situasi di lapangan dengan survei lokasi.

d. Ideate

Tahapan ini merupakan proses dalam menciptakan sebanyak mungkin ide alternatif desain guna mencapai tujuan proyek. Alternatif bisa berupa sketsa atau secara ringkas menggambarkan ide utama dari desain yang diusulkan.

e. Choose and Refine

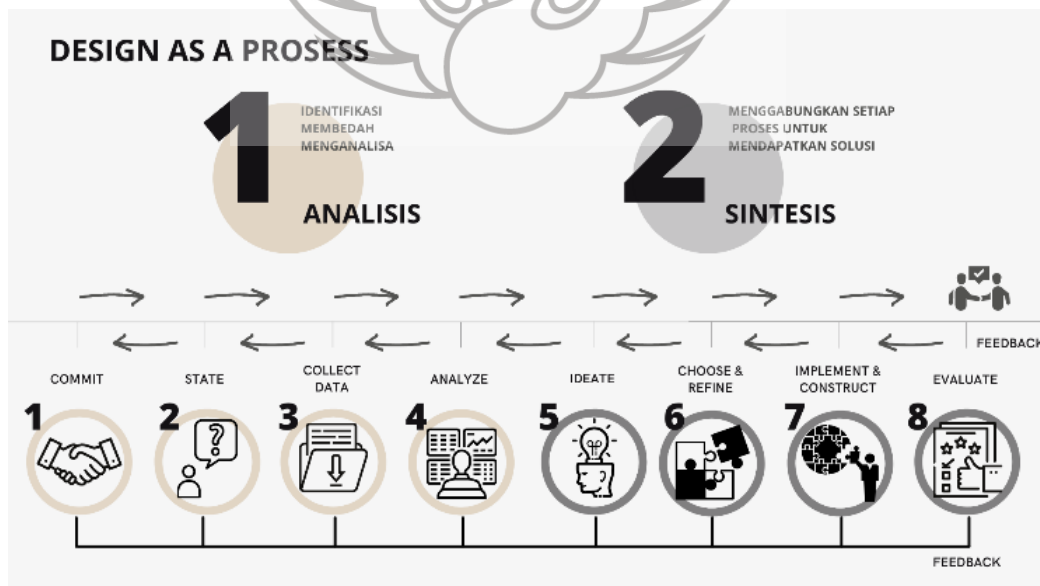
Ditahap ini desainer memutuskan alternatif terbaik yang sudah di sesuaikan dengan berbagai kriteria tertentu.

f. Implement

Implementasi merujuk pada tindakan yang diambil untuk mencetuskan konsep ide dan dituangkan dalam bentuk fisik yang nantinya dapat direalisasikan.

g. Evaluate

Tahap evaluasi dilakukan dibagian akhir proyek. Evaluasi membantu desainer untuk melihat semua ide solusi yang di terapkan sesuai dengan masalah yang di selesaikan.



Gb1. Bagan Proses perancangan (Sumber: *Designing Interior*, Rosemary Kilmer, 1992)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tantangan dalam mendesain U Tube Hotel dan spa Uluwatu, Bali dikarenakan area yang cukup sempit. Diawali dari proses *programming* yang dilanjutkan dengan mengoleksi data- data fisik, non-fisik, literatur, serta berbagai data lainnya. Selanjutnya merupakan proses desain, proses ini dilakukan saat beberapa alternatif solusi dari permasalahan telah terurai dalam proses *programming*.

Dalam perancangan interior U Tube Hotel dan Spa Uluwatu, Bali ini konsep yang diambil yaitu tradisional bali di era *new normal*. Konsep yang diangkat akan memberikan kesan elegan, *simple*, *warm* & *natural* namun tetap memberikan pengalaman visual dari segi elemen pembentuk ruang, elemen dekorasi dan material yang digunakan. Tak hanya itu salah satu budaya Bali yaitu Tari Janger dan alam pada daerah Uluwatu menjadi inspirasi untuk transformasi *design*.

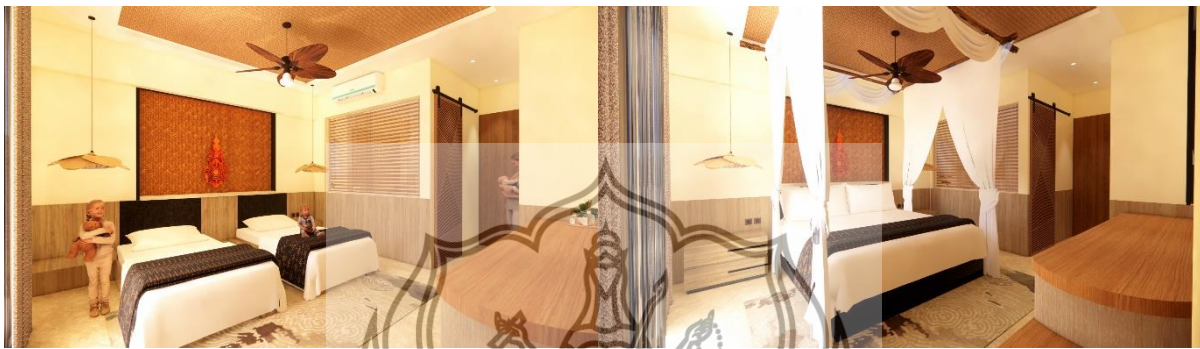


Gb2. Resepstionis area lantai 1 (Ivana Aneira, 2022)



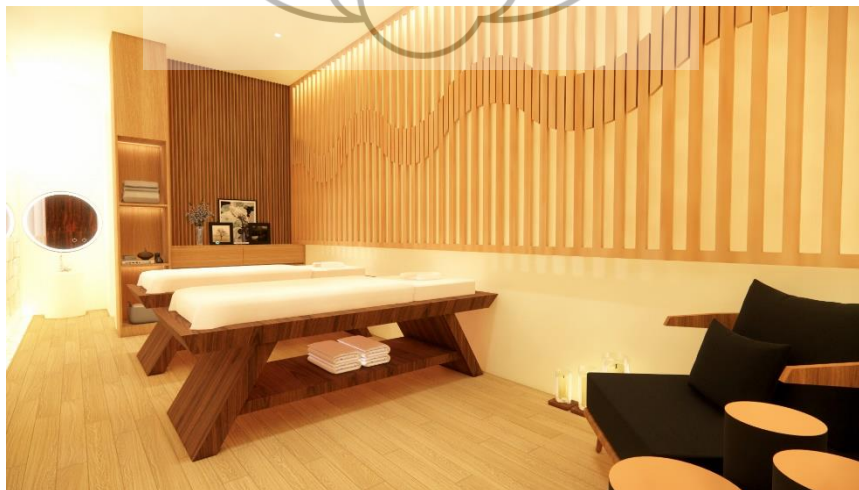
Gb 3. Check in area lantai 1 (Ivana Aneira, 2022)

Area resepsionis merupakan salah satu area yang didesain agar terlihat *iconic*, seperti partisi belakang meja resepsionis yang terdapat para penari tari Janger yang dapat diartikan sebagai penyambut para tamu yang datang dan juga partisi dibelakangnya yang merepresentasikan bentuk dari Uluwatu *cliff*. Lalu terdapat beberapa furniture custom yang didesain salah satunya meja resepsionis yang juga terinspirasi dari Uluwatu *cliff*. Untuk bagian gantungan aksesoris, ditransformasi dari bentuk mahkota para penari untuk mempertahankan karakteristik budaya Bali. Hampir seluruh area dari hotel menggunakan warna dan material natural agar terkesan lebih alam dan juga menciptakan suasana yang hangat. Pada area *check in* didesain menggunakan alat mesin *check in* agar para tamu yang datang tidak banyak berkontak langsung dengan sesama tamu dan juga mengurangi adanya kerumunan di area resepsionis. Selain memanfaatkan teknologi *check in pod* yang berguna di era *new normal* ini, tamu juga mendapat *contactless experience*, dimana para tamu menggunakan akses kartu untuk membuka pintu kamar hotel tanpa perlu menyentuhnya.



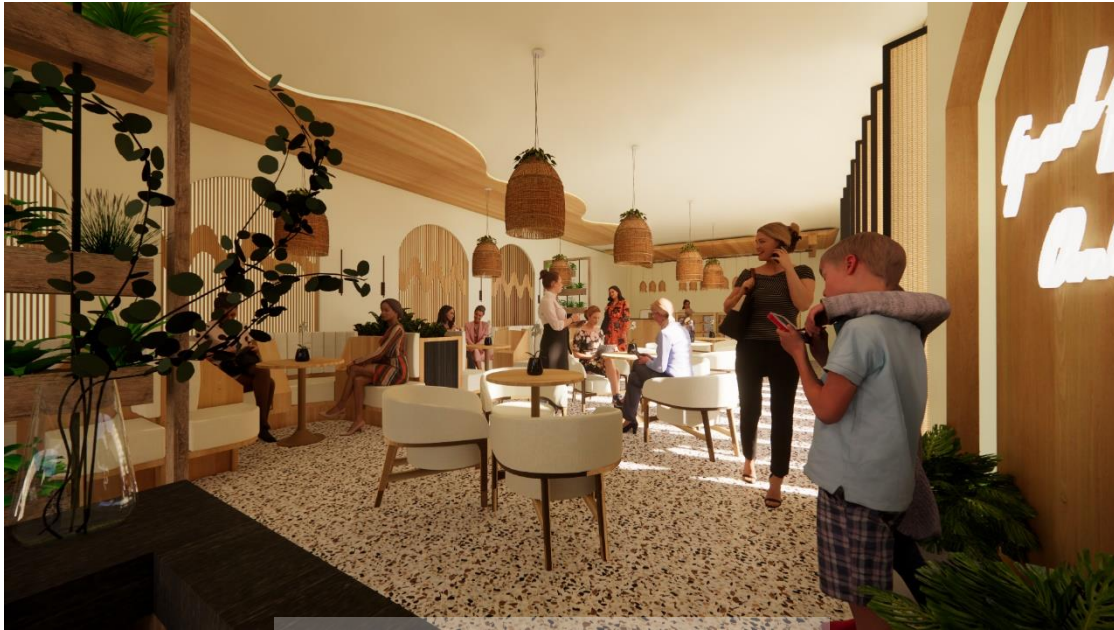
Gb 4. Hasil Akhir Desain Kamar tidur Deluxe (kanan) dan Twin (kiri) (Ivana Aneira, 2022)

Pada area kamar didesain menggunakan material seperti anyaman rotan untuk menambah karakteristik dari natural alam. Lalu untuk hanging lamp didesain dengan mengambil transformasi dari bunga kamboja yang merupakan bunga khas bagi Bali. Terdapat *custom* karpet bermotif coral agar menambah kesan *tropical* dan juga mengingat bahwa Uluwatu berada di tengah daerah wisata pantai.



Gb 5. Hasil Akhir Desain Spa (Ivana Aneira, 2022)

Daerah Uluwatu terkenal dengan spa. Spa di hotel U Tube ini didesain dengan menggunakan material- material warm seperti *wood parquets*, *wood texture hpl* dan juga terdapat penambahan partisi custom yang juga digunakan di beberapa area seperti resto dan pendopo area roof top.



Gb 6. Hasil Akhir Desain Restoran (Ivana Aneira, 2022)

Area resto menjadi salah satu area yang banyak kerumunan oleh para pengunjungnya. Dalam kondisi new normal saat ini. Penggunaan *furniture custom* dan juga penataan layout tempat duduk menjadi salah satu solusi yang tepat. Untuk lantai pada area resto menggunakan material terrazzo agar menambah kesan *tropical* bali yang mengikuti perkembangan desain resto didaerah Uluwatu. Lalu untuk menambah kesan *tropical*, penggunaan hanging lamp bermaterial rotan juga dapat menambah suasana resto menjadi *tropical*.



Gb 7. Custom furniture (Ivana Aneira, 2022)

MATERIAL SCHEME



Gb 8. *Material Scheme* (Ivana Aneira, 2022)

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari perancangan interior U Tube Hotel dan spa Uluwatu, Bali ini adalah: Desain yang diterapkan pada interior U Tube Hotel dan spa Uluwatu, Bali ini berusaha menyesuaikan konsep awal yaitu tradisional Bali yang menjadi gaya dari keseluruhan pada perancangan ini. Menghadirkan suasana hotel yang *warm*, *elegant*, *natural* dan *simple*, dengan memperhatikan rasa aman wisatawan saat menginap di era *new normal* ini, serta mengangkat kesenian tari Bali yaitu tari Janger sebagai maskot hotel yang menjadikan bentuk elemen dekorasi seperti penari menyambut kedatangan para tamu. Material yang digunakan juga berusaha untuk menyatukan konsep tradisional Bali dan juga selain itu dapat menciptakan suasana ruangan yang dapat menyambut para tamu dengan hangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, B. P. (2021, Februari 10). *Jumlah wisatawan asing ke Bali dan Indonesia 1969- 2020*. Retrieved from www.bali.bps.go.id:
<https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/28/jumlah-wisatawan-asing-ke-bali-dan-indonesia-1969-2019.html>
- Endar, B. d. (1996). *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama.
- Jumadi, S. M. (2020, Mei 28). *Pariwisata Indonesia Pasca Covid-19 dan Strategi New Normal*. Retrieved from <http://new.widyamataram.ac.id/>:
<http://new.widyamataram.ac.id/content/news/pariwisata-indonesia-pasca-covid-19-dan-strategi-new-normal#.YYABPJ5BzIU>
- Kilmer, R. (1992). *Designing Interiors*. United States: Wiley.

- Lawson, F. (1976). *Hotels, Motels, and Condominiums : Design, Planning, and Maintenance*. London: Architectural Press.
- Lloyd, P. R. (2006). *Bali: A Travel Adventure*. Singapore: Periplus Editions (HK) Ltd.
- Lowson. (1995). *Hotels and Resorts: Planning, Design and Refurbishment*. London: Butterworth Architecture.
- Sulastiyono, M. (2010). *Teknik dan Prosedur Divisi Kamar Pada Bidang Hotel*. Makassar: Alfabeta.
- Yohannes, M. (2020, Mei 4). *Pedoman Layanan untuk Hotel selama Masa Pandemi COVID-19*. Retrieved from <https://www.traveloka.com/>: <https://www.traveloka.com/id-id/explore/tips/pedoman-layanan-hotel-selama-masa-pandemi-covid-19-acc/30201>

